

## PENGARUH PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN HIBURAN TERHADAP PAD KABUPATEN BELITUNG

Viny Widiani\* dan Ngadiman

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: vinywidiani05@gmail.com

**Abstract:** *This study is aimed to find out the influence of Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax versus The Original Regional Revenue on period 2008 until 2019. This study is carried out in the local tax offices and financial management of Belitung Districts. The type of this research was case study with interview and documentation as the data collecting techniques, in this study also used a sample taken from the percentage data of the realization of financial statements in 12 (twelve) years on period 2008 until 2019 with 12 data as the total. The data analysis technique was multiply regression analysis using SPSS 25 program with quantitative research methods and descriptive approaches at 5% significance level. The result of regression analysis showed that there were simultaneous and significantly influenced among of Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax versus The Original Regional Revenue of Belitung Districts period 2008 to 2019. The implication of this study is the realization of regional tax revenue can reach the predetermined target and that local tax collection can be carried out more effectively and efficiently to support regional development in Belitung Districts.*

**Keywords:** *Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax versus The Original Regional Revenue.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung periode 2008 sampai dengan 2019. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kabupaten Belitung. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini juga, digunakan sampel yang diambil dari data persentase realisasi laporan keuangan dalam 12 (dua belas) tahun yaitu periode 2008-2019 dengan jumlah data sebanyak 12 data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 25 dengan metode penelitian kuantitatif serta pendekatan deskriptif, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang simultan dan signifikan antara Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung periode 2008 sampai dengan 2019. Implikasi dari penelitian ini adalah agar realisasi penerimaan pajak daerah dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan agar pemungutan pajak daerah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan daerah di Kabupaten Belitung.

**Kata kunci :** Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan tugas serta pembangunan disetiap daerah, tentunya pemerintah memerlukan sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan itu bersasal dari bantuan maupun topangan dari sumber penerimaan daerah yang tentunya didapatkan dari sektor yang dapat diandalkan. Kebutuhan akan sumber penerimaan dana ini tentunya akan semakin dirasakan perlu oleh daerah terutama sejak diberlakukannya peraturan dari provinsi yang terkait dengan otonomi daerah yang sudah diberlakukan sudah sejak lama di Indonesia. Dengan diberikannya kebijakan otonomi kepada setiap daerah maka hal tersebut mengakibatkan kemungkinan munculnya suatu kebijakan yang terkait untuk dapat mengatur atau bahkan mengurus sendiri rumah tangga pemerintahannya dalam lingkup yang lebih luas, nyata dan secara lebih bertanggung jawab serta mampu dalam meningkatkan daya guna hasil dari menyelenggarakan pemerintahannya yang memiliki tujuan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat luas, serta diharapkan akan dengan lebih mudah memenuhi kebutuhan daerahnya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat luas di daerahnya tersebut (Mubarok, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan PAD pada suatu daerah yang terkait, seperti pengaruh dari penerimaan Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan. oleh karena itu, untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu daerah dalam hal tingkat kemandirian daerah tersebut yang dapat dilihat dari kemampuan penerimaan dan pengelolaan sumber daya keuangan daerah yang ada agar sumber daya tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk membangun daerahnya sendiri. PAD merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting dan utama dalam mengelola suatu daerah, sehingga PAD ini sendiri harus dikelola dengan baik dan optimal oleh pemerintah. Dalam pengertiannya, PAD dipungut dengan di dasarkan pada peraturan daerah yang berlaku dan dilandaskan pada peraturan perundang-undangan di Indonesia yang tentunya juga berlaku saat ini, dengan objek utama yang dipungut adalah pendapatan daerah dengan segala komponen yang termasuk didalamnya. Mengingat pemerintah daerah diharapkan dapat lebih baik dalam melakukan inovasi terutama dalam menggali sumber daya alam yang ada di daerah sehingga ketergantungan pada pusat akan berangsur-angsur dapat berkurang seiring dengan peningkatan PAD.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dapat dibandingkan beberapa data terkait dengan realisasi PAD itu sendiri dimana PAD yang tinggi juga merupakan cerminan dari kemampuan dan kemandirian suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga daerahnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi pemerintah daerah Kabupaten Belitung khususnya bagi BPPRD dalam mengoptimalkan pemungutan Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan untuk memaksimalkan sumber penerimaan bagi pembangunan daerah yang lebih baik.

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory*. Suatu teori dibangun dan terbentuk dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, memahami dan menjadi suatu prediksi bagi hubungan dan keterkaitan antara beberapa variabel yang diuji. Suatu teori akan dikatakan baik apabila teori tersebut sederhana dan mengandung karakteristik akurasi yang baik saat menjelaskan suatu data dan prediksi dalam mendeskripsikan suatu fenomena. Hal ini sejalan dengan teori oleh (Baumann, 2005). Teori ini memiliki sistem yang saling berkaitan dengan teori-teori lainnya yang berkaitan dengan khususnya perekonomian. Dalam lingkup publik, khususnya dalam pemerintah daerah teori keagenan telah dipraktikan termasuk kedalam lingkup pemerintahan daerah di Indonesia saat kemunculan asas desentralisasi dan adanya otonomi daerah yang kemudian diberikannya wewenang kepada pemerintah daerah masing-masing untuk mengatur sendiri wilayahnya. Keterkaitan teori keagenan yang menjadi dasar

penelitian ini adalah dimana adanya pengeluaran yang timbul sebagai akibat dari penerimaan dalam hal PAD ialah salah satu dari kewenangan pemerintahan dalam penyusunan APBD. Penjelasan ini juga sejalan dengan penjelasan oleh (Adiwiyana:2011).

**Federalism Theory.** Federalisme Fiskal berkaitan dengan adanya suatu pembagian tanggung jawab kebijakan pemerintahan dan merupakan kerangka normatif umum untuk penetapan fungsi ketingkat yang berbeda di dalam pemerintahan. Teori ini berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh desentralisasi yang dijalankan oleh pemerintah bagi masyarakatnya yang juga sesuai dengan situasi ekonomi saat itu. Pengertian ini kemudian dipaparkan oleh (Sari dan Supadmi, 2016). Pengaruh desentralisasi disini maksudnya adalah tujuan pemerintah untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik dalam suatu daerah, yang tentunya upaya pengoptimalan tersebut akan membutuhkan sarana pencapaiannya seperti misalnya melalui pajak daerah. Maka untuk mencapai realisasi pendapatan daerah yang sudah ditargetkan juga di butuhkan pemahaman bagi masyarakat supaya mereka mau menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak yang tentunya harus juga berpegang pada teori ini sebagai dasar kerangka pemikiran.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.** Pajak Hotel merupakan pajak yang dikenakan atas pelayanan hotel pengertian hotel disini menurut Kurniawan (2006) ialah bangunan yang secara khusus disediakan bagi orang lain untuk dapat menginap dan beristirahat, termasuk didalamnya adalah memperoleh pelayanan, dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, yang termasuk kedalam pungutan tersebut adalah terkait dengan bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali dalam hal ini adalah pertokoan dan perkantoran. Karena adanya Pajak Hotel tersebut yang sebenarnya merupakan bagian dari pajak daerah itu dan pajak daerah merupakan salah satu kontribusi utama dalam meningkatkan dan mengoptimalkan PAD pada suatu daerah. Semakin banyaknya hotel yang didirikan maka akan semakin tinggi dan banyak pula penerimaan Pajak Hotel yang akan diterima dari pengusaha hotel, maka hal tersebut juga akan beriringan dengan naiknya pendapatan asli daerah (PAD). Penjelasan sebelumnya juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Zainul Fikri,dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh terhadap PAD.

**Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.** Menurut Phaureula Artha (2018:67) mengatakan bahwa Pajak Restoran adalah pungutan daerah terhadap pelayanan yang tersedia dan diberikan oleh restoran termasuk di dalamnya meliputi penjualan makanan, minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan secara langsung maupun di tempat lain. Pajak Restoran adalah bagian dari pajak daerah dan pajak daerah merupakan salah satu sumber dana yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan PAD suatu daerah. Makin banyaknya restoran yang didirikan maka hal ini juga bisa menjadi indikasi naiknya penerimaan Pajak Restoran dan kenaikan tersebut juga akan berdampak kepada meningkatnya PAD pada suatu daerah. Penjelasan-penjelasan sebelumnya di atas juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah paparkan oleh Prayanti, dkk (2014) dimana apabila penerimaan Pajak Restoran mengalami peningkatan, maka akan menaikkan penerimaan terhadap Pajak Daerah yang secara langsung juga akan berpengaruh pada penerimaan PAD.

**Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah.** Pajak Hiburan merupakan pungutan daerah atas penyelenggaraan hiburan dipungut dengan berdasarkan peraturan daerah yang berlaku di daerah tersebut, karena pabila dikaitkan kembali terhadap luas wilayah Indonesia yang sangat luas dengan daerah yang banyak, maka pemungutan Pajak Hiburan ini didasarkan atas keputusan daerah masing-masing karena setiap daerah punya kondisinya tersendiri. Dalam hal ini peneliti (Siahaan, Marihot.,2014) mnejelaskan kembali dalam bukunya mengenai pungutan atas Pajak Hiburan, dimana penyelenggaraan Pajak Hiburan yang sifatnya tidak multak

karena kewenangan pemungutan yang diserahkan kepada daerah masing-masing. Suartini,dkk (2011) yang menunjukkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh terhadap PAD, yang dapat dilihat dari apabila dengan menambah tempat hiburan maka hal tersebut akan menyumbangkan Pajak Hiburan untuk meningkatkan PAD. Apabila penerimaan Pajak Hiburan mengalami kenaikan, maka hal ini juga akan beriringan dengan meningkatnya penerimaan terhadap Pajak Daerah pada suatu daerah dan akan secara langsung berpengaruh terhadap PAD.

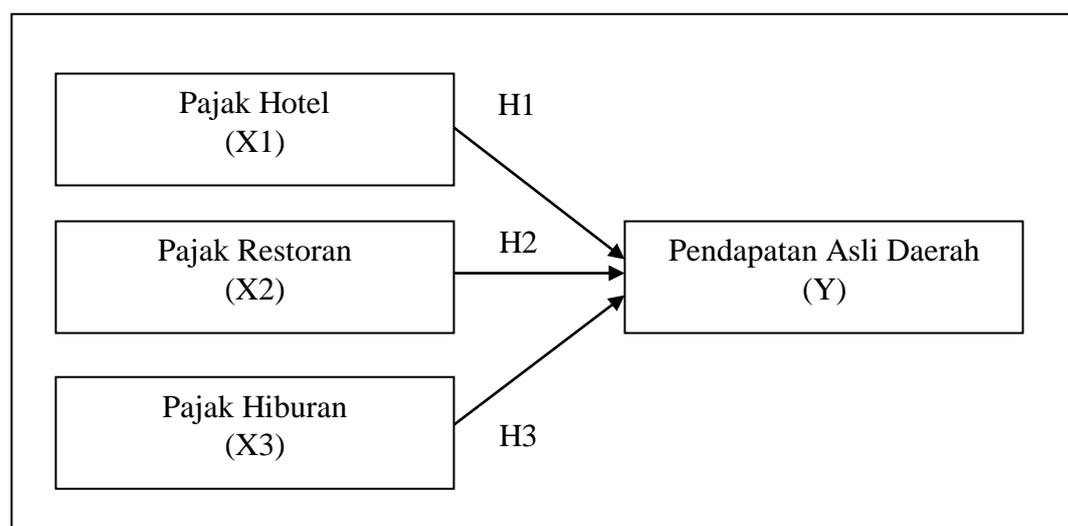
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Pajak Hotel memiliki pengaruh terhadap PAD menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Paramitha, 2013), (Peridayana, 2014), (Rustanto dkk, 2014), (Iftakhur Rizqiyah, 2014), (Elly Lilis Pujihastuti dkk, 2015), (Zainul Fikri dkk, 2016), (Rista Anggraini, 2017), (Wahyu Indro Widodo dkk, 2017), (Zainul Fikri, 2018), (Arnida Wahyuni dkk, 2018) dan (Doni Pradana, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Pajak hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD (Dessy Fadina Lubis, 2017). Dengan rumusan hipotesis H1= Penerimaan Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Belitung.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Pajak Restoran terhadap PAD yang dilakukan oleh (Paramitha, 2013), (Peridayana, 2014), (Iftakhur Rizqiyah, 2014), (Elly Lilis Pujihastuti dkk, 2015), (Zainul Fikri dkk, 2016), (Rista Anggraini, 2017), (Wahyu Indro Widodo dkk, 2017), (Zainul Fikri, 2018), (Arnida Wahyuni dkk, 2018) dan (Doni Pradana, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD (Rustanto dkk, 2014), H2 = Penerimaan Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Belitung.

Pajak Hiburan memiliki pengaruh terhadap PAD menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Elly Lilis Pujihastuti dkk, 2015), (Zainul Fikri dkk, 2016), (Rista Anggraini, 2017), (Wahyu Indro Widodo dkk, 2017), (Zainul Fikri, 2018) dan (Doni Pradana, 2019). Dengan rumusan hipotesis H3 = Penerimaan Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menganalisis objek penelitian dengan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), dan Pajak Hiburan (X3) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel PAD (Y) sebagai variabel dependen dengan data sekunder diperoleh dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) dalam periode 2008-2019. Dengan metode Pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah data sebanyak 12 data dengan total 60 sampel penelitian yang akan diuji.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

**Tabel 1.** Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	sugiyono (2017:39)	Data persentase realisasi	Rasio
2.	Pajak Hotel	sugiyono (2017:39)	Data persentase realisasi	Rasio
3.	Pajak Restoran	sugiyono (2017:39)	Data persentase realisasi	Rasio
4.	Pajak Hiburan	sugiyono (2017:39)	Data persentase realisasi	Rasio

Sumber: Output SPSS 25, Tahun 2020

## HASIL UJI STATISTIK

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji nomral yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 0.188, yang artinya telah memenuhi syarat data berdistribusi secara normal dengan memiliki nilai signifikansi > 0,05 atau lebih besar dari 5%. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* Pajak Hotel (X1) sebesar 0.293, Pajak Restoran (X2) sebesar 0.363, dan nilai *tolerance* Pajak Hiburan (X3) sebesar 0.275, yang dimana dari hasil output tersebut tidak ada variabel yang nilai *tolerance* yang lebih dari 1 dan nilai tersebut semuanya berkisar antara nilai 0-1, serta nilai VIF Pajak Hotel (X1) sebesar 3.407, Pajak Restoran (X2) sebesar 2.759, dan nilai VIF Pajak Hiburan (X3) sebesar 3.630, yang dimana dari hasil output tersebut tidak ada variabel yang nilai VIF yang kurang dari 1 dan nilai tersebut semuanya berkisar antara nilai 1-10, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji uji *Glejser*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel Pajak Hotel (X1) sebesar 0.825, Pajak Restoran (X2) sebesar 0.331, dan nilai signifikansi Pajak Hiburan (X3) sebesar 0.553. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *durbin Watson* dengan hasil tabel dw didapatkan nilai DL sebesar 0.6577 dan nilai DU sebesar 1.8640 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.337	4.861		2.744	.025					
Pajak Hotel	.702	.141	.841	4.978	.001	.943	.869	.456	.293	3.407
Pajak Restoran	-.139	.447	-.047	-.311	.763	.148	-.109	-.028	.363	2.759
Pajak Hiburan	-.051	.043	-.208	-1.192	.268	-.706	-.388	-.109	.275	3.630

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS 25, Tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 13.337 + 0.702X_1 - 0.139X_2 - 0.051X_3$$

Berdasarkan hasil regresi, pajak hotel mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.841$ ) dan signifikan (sig. = 0.001) terhadap PAD, dan menunjukkan apabila pajak hotel bernilai 1 maka menyebabkan semakin besar perannya pajak hotel dalam PAD. Hasil lain menunjukkan pajak restoran berpengaruh negatif ( $\beta = -0.047$ ) dan signifikan (sig. = 0.763) terhadap PAD. Artinya apabila nilai pajak restoran bernilai 1 maka dapat menyebabkan penurunan pada variabel PAD. Sedangkan hasil lainnya yang juga menunjukan bahwa pajak hiburan berpengaruh negatif ( $\beta = -0.208$ ) dan signifikan (sig. = 0.268) terhadap PAD. Artinya apabila nilai pajak hiburan bernilai 1 maka dapat menyebabkan penurunan pada variabel PAD.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.908 atau sebesar 90.8%.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh Pajak Hotel secara positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Belitung, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke Pulau Belitung, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan dan bisnis perhotelan yang ada karena semakin banyaknya tuntutan dari sektor pariwisata yang terus berkembang, tempat wisata yang semakin diperbaharui dan tentunya tempat penginapan seperti hotel pun makin terus dibangun demi mendukung sektor pariwisata ini. Sedangkan Pajak Restoran dan Pajak Hiburan tidak berpengaruh signifikan. Yang mungkin disebabkan karena penerimaan PAD di Kabupaten Belitung yang masih didominasi oleh pendapatan asli daerah di sektor lainnya yang mungkin memberikan peningkatan penerimaan PAD lebih besar dibandingkan dengan pajak restoran dan hiburan.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif singkat, dan relatif sedikit serta terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan PAD, serta hasil penelitian yang tentunya akan berbeda dari setiap daerah karena adanya perbedaan kebijakan

dalam setiap daerah dan terbatasnya akses terhadap data tersebut karena tidak semua data di publish.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siahaan, Marihot P, SE, 2004. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Lewasari, Sulistiyani. 2019. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandar Lampung periode 2003-2017*.
- Samosir, Magdalena S. 2020. *Analisis Pengaruh Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka*.
- Fikri , Zainul., dkk. 2017. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Batu Periode 2012 - 2016*.
- Pradana, Doni . 2019. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016*.
- Peraturan Bupati Belitung Nomor 16 Tahun 2019 tentang *Pelaksanaan Sistem Online atas Data Transaksi Pembayaran Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan di Kabupaten Belitung*.
- Widodo,Wahyu I.,dkk.2017. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Yogyakarta periode 2010-2014*.
- Simanjuntak, Lestari L F.,dkk.2013. *Analysis Of Flypaper Effect In General Allocation Fund And Regional Income To Regional Expenditure Of Districts And Cities In Sumatera*.
- Tiara, Nadya S. 2013 *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang*.
- Memah, Edward W. 2013. *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado. Jurnal Emba: Volume 1, Nomor 3*.
- Arditia, Reza. 2012. *Analisis Kontribusi dan Efektifitas Pajak Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 23 Tahun 2001 tentang *Pajak Hotel Pasal 2*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Hendayani Mutia, A .2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Periode 2009-2013*.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.